

## Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen

### *Factors Affecting Blood Donor Behavior In Blood Transfusion Units Dr. Bireuen Fauziah*

Wardati<sup>1\*</sup>, Nur'aini<sup>2</sup>, Anto J. Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Pasca Sarjana Institut Kesehatan Helvetia Medan

<sup>2,3</sup>Dosen Program Pasca Sarjana Institut Kesehatan Helvetia Medan

\*Korespondensi Penulis : [wardati73utd@gmail.com](mailto:wardati73utd@gmail.com)

#### Abstrak

Usaha transfusi darah merupakan suatu bentuk pertolongan yang sangat berharga kepada umat manusia. Data Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Aceh menunjukkan bahwa kebutuhan darah untuk Provinsi Aceh secara kumulatif di empat PMI mencapai 150.000 kantong pertahun. Data dari PMI Bireuen tercatat untuk Kabupaten Bireuen membutuhkan 700 kantong darah per bulan untuk kebutuhan pasien yang perlu transfusi darah atau kategori pasien gawat darurat. Namun dari jumlah tersebut, PMI Bireuen hanya punya persediaan darah sekitar 300 hingga 400 kantong darah per bulan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS dr. Fauziah Bireuen tahun 2019. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendonor baru di RS dr. Fauziah Bireuen Kabupaten Bireuen sebanyak 570 orang pendonor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem accidental sampling sebanyak 85 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dengan nilai p-value untuk pengetahuan ( $p=0,006$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ). Kesimpulan diperoleh adalah ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS dr. Fauziah Bireuen.

**Kata Kunci :** Perilaku Donor Darah, Transfusi Darah

#### Abstract

Attempts at blood transfusion are a very valuable form of help to mankind. Data from the Bireuen PMI recorded for Bireuen District requires 700 blood bags per month for the needs of patients who need blood transfusions or the category of emergency patients. But from that amount, PMI Bireuen only has a blood supply of around 300 to 400 bags of blood per month. The purposing of this research is to determine the factors that influence blood donation behavior in the Blood Transfusion Unit of Dr. Fauziah Bireuen in 2019. The study design used an analytical survey with a cross sectional study approach. The population in this study were all new donors in dr. Fauziah Bireuen in Bireuen District with 570 donors. The sampling technique uses an accidental sampling system of 85 people. Data analysis used univariate and bivariate. The results of this research is the p-value for knowledge ( $p=0,006$ ) and attitudes ( $p=0,000$ ). The conclusion of this research that there is the influence of knowledge and attitudes on blood donation behavior in the Blood Transfusion Unit of Dr. RS. Fauziah Bireuen.

**Keywords :** Behavior Blood Donors, Blood Transfusion

## PENDAHULUAN

Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia ini dimana 1 pasien dari 7 pasien yang masuk rumah sakit memerlukan transfusi darah. Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Saat ini hanya di 62 negara, persediaan darah 100% berasal donor darah sukarela dan 40 negara lagi masih tergantung pada donor dari keluarga dan donor darah yang dibayar(1). Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong(2). Data dari PMI Bireuen tercatat untuk Kabupaten Bireuen membutuhkan 700 kantong darah per bulan untuk kebutuhan pasien yang perlu transfusi darah atau kategori pasien gawat darurat. Namun dari jumlah tersebut, PMI Bireuen hanya punya persediaan darah sekitar 300 hingga 400 kantong darah per bulan(3).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen dengan wawancara terhadap 10 orang yang datang ke Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen, diketahui 3 orang laki-laki mengatakan tidak mengetahui manfaat donor darah bagi dirinya, 3 orang perempuan mengatakan mendonorkan darah akan merugikan dirinya, mereka khawatir setelah mendonorkan darah akan membuat tubuh menjadi lemas, 2 orang laki-laki mengatakan tidak mendonorkan darahnya karena dilarang oleh keluarganya dan 2 orang perempuan mengatakan donor darah akan membuat rugi karena tidak diberi suplemen tambahan untuk mengganti darah yang telah didonorkan. Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darah karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru. Selama 24 jam setelah berdonor, volume darah akan kembali normal. Sel-sel darah akan dibentuk kembali dalam waktu 4-8 minggu. Jadi, pendonor tidak perlu khawatir akan kekurangan darah(4).

Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi (5). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu. Sikap positif terhadap donor darah dapat memberikan dorongan bagi seorang individu untuk melakukan donor darah secara teratur(6). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS dr. Fauziah Bireuen.

## METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendonor baru di RS dr. Fauziah Bireuen Kabupaten Bireuen sebanyak 570 orang pendonor. Pengambilan sampel menggunakan sistem *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia sampai diperoleh sampel sebanyak 85 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pendonor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2019**

Karakteristik	n	%
<b>Kelompok Umur (Tahun)</b>		
17 – 27 tahun	15	17,6
28 – 38 tahun	18	21,2
39 – 49	33	38,8
59 – 60	19	22,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	49	57,6
Perempuan	36	42,4
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Tamat SD	2	2,4
SD	11	12,9
SMP	21	24,7
SMA	40	47,1
Diploma	4	4,7
Sarjana	7	8,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	7	8,2
Wiraswasta	19	22,4
Pegawai Swasta	25	29,4
Mahasiswa	10	11,8
IRT/Tidak Bekerja	24	28,2

Pengetahuan		
Kurang Baik	28	32,9
Baik	57	67,1
Sikap		
Negatif	38	55,3
Positif	47	44,7

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengumpulan data tentang karakteristik bahwa umur 17-27 tahun sebanyak 15 orang (17,6%), umur 28-38 tahun sebanyak 18 orang (21,2%), umur 39-49 tahun sebanyak 33 orang (38,8%), dan umur 59-60 tahun sebanyak 19 orang (22,4%), Responden berdasarkan jenis kelamin diketahui laki-laki berjumlah 49 orang (57,6%) dan perempuan sebanyak 36 orang (42,4%), Responden berdasarkan pendidikan yang tidak tamat SD sebanyak 2 orang (2,4%), yang tamat SD sebanyak 11 orang (12,9%), yang tamat SMP sebanyak 21 orang (24,7%), yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 40 orang (47,1%), yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat Diploma sebanyak 4 orang (4,7%), yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sarjana sebanyak 7 orang (8,2%). Berdasarkan kategori pekerjaan, responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang (8,2%), wiraswasta sebanyak 19 orang (22,4%), pegawai swasta sebanyak 25 orang (29,4%), mahasiswa sebanyak 10 orang (11,8%), dan yang tidak bekerja sebanyak 24 orang (28,2%), pengetahuan pendonor yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 28 orang (32,9%), pengetahuannya baik sebanyak 57 orang (67,1%) serta sikap pendonor yang negatif sebanyak 38 orang (55,3%), bersikap positif sebanyak 47 orang (51,1%).

**Tabel 2. Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2019**

Variabel	Perilaku Donor Darah				Total	p-value
	Tidak Sukarela		Sukarela			
	n	%	n	%		
	n					
Pengetahuan						
Kurang Baik	11	39,3	17	60,7	28	100,0
Baik	7	12,3	50	87,7	57	100,0
Sikap						
Negatif	16	42,1	22	57,9	38	100,0
Positif	2	4,3	45	95,7	47	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 11 orang (39,3%) dan dari 57 orang responden yang berpengetahuan baik dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 7 orang (12,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p$   $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden yang memiliki sikap negatif dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 16 orang (42,1%). Dari 47 orang responden yang memiliki sikap positif dan tidak sukarela mendonor darah sebanyak 2 orang (4,3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p$   $0,000 < 0,00$ . Hal ini berarti ada pengaruh antara sikap dengan perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS Dr. Fauziah Bireuen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Donor Darah

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS. Dr. Fauziah Bireuen tahun 2019 dengan nilai  $p = 0,006 < 0,05$ . Hasil pengukuran pengetahuan diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mendonor secara sukarela sebesar 58,8% dan yang mendonor tidak sukarela hanya 8,2%. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah baik. Tingkat pengetahuan masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku mereka dalam mendonorkan darahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Shenga N, *et al.* (2009) mengemukakan bahwa 46% populasi memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah(7).

Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, orang tersebut mengalami suatu proses yang berurutan. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Adanya evaluasi yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya mendonorkan darah sehingga menimbulkan keputusan yang baik untuk bertindak dengan tepat. Hal ini mendorong orang untuk mencoba mendonorkan darahnya. Kemudian akan ada adopsi sehingga mendorong seseorang berperilaku untuk mendonorkan darah berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan ketertarikannya (6). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendonor memiliki pengetahuan baik tentang donor darah. Ini mengindikasikan bahwa pendonor darah sudah mengetahui berbagai persyaratan dan ketentuan untuk mendonorkan darah secara sukarela (78,8%). Namun demikian masih ditemukan sebagian yang belum memahami arti dan pentingnya donor darah untuk meningkatkan kesehatan sesama manusia (21,2%). Jika dikaitkan dengan hasil uji statistik bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku donor darah sukarela. Ini disebabkan pendonor darah memiliki kepedulian yang tinggi untuk berbagi dalam meningkatkan derajat kesehatan umat manusia. Sabu *et al.* (2011) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya. Sehingga pengetahuan dan informasi mengenai donor darah harus dipromosikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah donor darah(8). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan donor darah sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah sumber informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan donor darah sukarela, semakin banyak memperoleh informasi maka akan cenderung mempunyai pengetahuan yang luas mengenai donor darah.

#### **Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Donor Darah**

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap perilaku donor darah di Unit Transfusi Darah RS. Dr. Fauziah Bireuen tahun 2019 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Hasil pengukuran sikap diketahui mayoritas responden memiliki sikap positif mendonor secara sukarela sebesar 52,9% dan yang mendonor tidak sukarela hanya 2,4%. Menurut asumsi peneliti, seseorang yang dengan usia yang lebih tua cenderung untuk memiliki sikap yang baik daripada seseorang dengan usia yang lebih muda, karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baik itu melalui *trial and error* maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin yang dianggap berpengaruh. Peningkatan jumlah pendonor darah sukarela, perlu diperluas lagi, tidak hanya di kantor Palang Merah Indonesia saja tetapi ke beberapa instansi dan institusi lainnya terutama institusi pendidikan sebagai bahan pembelajaran bagi mereka yang belum memahami arti pentingnya mendonorkan darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa 82% responden mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah sukarela dan penelitian yang dilakukan oleh Sabu *et al.*, 2011 dimana sebagian besar responden (85,6%) mempunyai sikap yang baik terhadap donor darah(8,9). Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari, bila sikap itu

sudah terbentuk dalam diri seseorang selanjutnya akan ikut menentukan tingkah lakunya terhadap perilaku donor darah(10). Sikap pendonor tercermin dari kecenderungan perilakunya dalam menghadapi situasi lingkungan yang berhubungan dengan waktu mendonorkan darahnya(11).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap Perilaku Donor Darah. Petugas donor darah hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mendonor darah bagi kesehatan melalui penyuluhan, penyebaran brosur dan multi media lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Budiyanto W. Akuntabilitas penyelenggaraan upaya kesehatan transfusi darah oleh palang merah Indonesia cabang kota Surakarta.
2. Indonesia KKR. Ketersediaan Darah ditentukan partisipasi masyarakat menjadi donor. 2016.
3. Munandar H. Mengenal PMI dan BaSARNas, Dua Garda Terdepan Menghadapi Bencana: Misi, Peranan, serta Arti Penting PMI dan BaSARNas bagi masyarakat luas. Esensi; 2008.
4. Wulandari PM, Mulyantari NK. Gambaran Hasil Skrining Hepatitis B Dan Hepatitis C Pada Darah Donor Di Unit Donor Darah Pmi Provinsi Bali. E-Jurnal Med Udayana. 2016;5(7).
5. Salaudeen AG, Odeh E. Knowledge and behavior towards voluntary blood donation among students of a tertiary institution in Nigeria. Niger J Clin Pract. 2011;14(3):303–7.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. Prince, SA (2005) Patofisiologi Konsep Klin proses-proses penyakit. 2012;
7. Shenga N, Pal R, Sengupta S, Pal S. Correlates of voluntary blood donation among people in a hill capital in India. Int J Green Pharm. 2009;3(2).
8. Sabu KM, Remya A, Binu VS, Vivek R. Knowledge, attitude and practice on blood donation among health science students in a university campus, South India. Online J Heal Allied Sci. 2011;10(2).
9. Devi HS, Laishram J, Shantibala K, Elangbam V. Knowledge, attitude and practice (KAP) of blood safety and donation. Ind Med Gaz. 2012;1:1–5.
10. Baig M, Habib H, Haji AH, Alsharief FT, Noor AM, Makki RG. Knowledge, misconceptions and motivations towards blood donation among university students in KSA. Pakistan J Med Sci.

- 2013;29(6):1295.
11. Ahmed Z, Zafar M, Khan AA, Anjum MU, Siddiqui MA. Knowledge, attitude and practices about blood donation among undergraduate medical students in Karachi. *J Infect Dis Ther.* 2014;